

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Dari penelitian yang berjudul Distribusi Produktivitas Lahan Pertanian Berdasarkan Tingkat Kekritisan Lahan di Daerah Tangkapan Ci Pamokolan Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Daerah Tangkapan Ci Pamokolan yang mempunyai luas 2.419 ha mempunyai kelas kemiringan lereng yang bervariasi dari I-V. Curah hujan tahunan sebesar 1912,6 mm/tahun. Jenis tanah yang ada adalah Latosol dan Alluvial dengan penggunaan lahan berupa pemukiman, ladang/tegalan, sawah tadah hujan, sawah irigasi, kebun, bangunan, tanah kosong dan semak belukar. Tanah latosol yang berada di daerah tangkapan Ci Pamokolan kurang baik untuk usaha pertanian sehingga produktivitas di sana rendah jika dibandingkan dengan produktivitas ideal untuk pulau Jawa.
2. Tingkat kekritisan lahan yang berada di daerah tangkapan Ci Pamokolan ada tiga klasifikasi yaitu, lahan potensial kritis (838,5 Ha), lahan semi kritis (926 Ha), dan lahan kritis (294 ha).
3. Sebaran komoditas pertanian pada lahan potensial kritis di daerah tangkapan Ci Pamokolan didominasi oleh tanaman padi dengan sistem

tanam monokultur (220,9 Ha), sedangkan untuk lahan semi kritis didominasi oleh tanaman singkong dengan sistem tanam tumpangsari (496 Ha), dan lahan kritis didominasi oleh tanaman kentang dengan sistem tanam tumpangsari (208,7 Ha).

4. Pengaruh tingkat kekritisian lahan terhadap produktivitas lahan pertanian sangat tinggi, seperti pada lahan kritis untuk komoditas pisang hanya menghasilkan 2 ton/Ha dan pada lahan semi kritis dapat menghasilkan 3-4 ton/Ha.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan produktivitas lahan pertanian melalui peranan pemerintah, yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai tingkat kekritisian lahan dan pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan tanpa merusak lahan yang ada.
2. Memaksimalkan upaya-upaya pengelolaan yang baik terhadap lahan sehingga bagi petani mendapatkan produktivitas tinggi serta produksi yang baik dengan cara sistem tanam yang sesuai dengan keadaan lahan pertanian.
3. Tidak melakukan intensifikasi pertanian pada daerah yang mempunyai kemiringan lereng curam, sehingga lahan dapat menjadi terdegradasi dan juga mengurangi produktivitas karena tidak sesuai dengan tanaman.